

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perekonomian yang kian meningkat, hal ini dikarenakan banyak pesaing baru bermunculan dalam industri yang serupa. Dalam menjalankan bisnis, mendapatkan keuntungan merupakan suatu hal yang utama bagi kelangsungan hidup dan masa depan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan bertindak profesional di segala bidang agar mampu bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik dan efisien akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan dan menyebabkan para investor menarik dananya. Oleh karena itu, besar atau kecilnya laba dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi sehat atau tidaknya suatu perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan dua

periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah ataupun persentase. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan merupakan alat yang sangat bermanfaat dalam memahami dan mengevaluasi posisi dan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi dalam Rusti'ani & Wiyani (2017: 128) Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Analisis rasio dapat dijadikan alat ukur bagi manajer dan pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta untuk membuat keputusan.

Demi keberlangsungannya, perusahaan harus membuat strategi atau langkah yang tepat dalam menjalankan kegiatannya agar tercapai hasil yang diharapkan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja

suatu perusahaan. Kasmir (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) mengatakan bahwa ratio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Indikator-indikator rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power*.

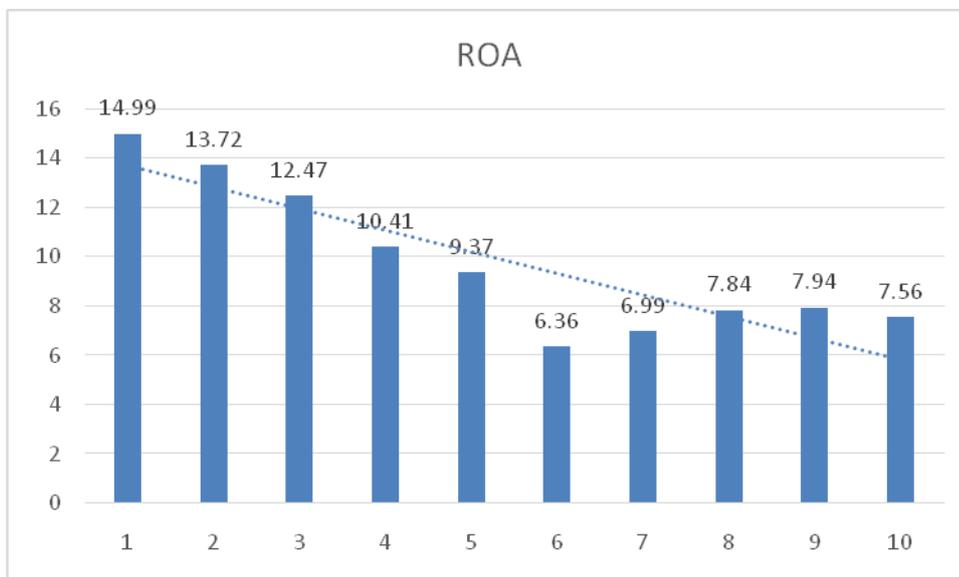
Kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya akan berdampak pada meningkatnya rasio profitabilitas, serta ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya akan berdampak pada menurunnya tingkat rasio profitabilitas, dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan pasti akan menggunakan sumber daya seperti *asset* atau aktiva untuk kegiatan operasionalnya, *asset* perusahaan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sangat perlu untuk diketahui seberapa efektif *asset* yang digunakan, apakah *asset* yang digunakan akan memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan, atau bahkan *asset* tersebut hilang begitu saja karena perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam hubungannya dengan pemanfaatan *asset* atau aktiva perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak perusahaan, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

maka semakin efisien penggunaan *asset* atau aktiva yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Pada penelitian ini, dipilih salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu PT Astra Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri lain-lain, sub-sektor industri otomotif dan komponen. Perusahaan ini merupakan perusahaan induk investasi dengan usaha di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informasi dan infrastruktur. PT Astra Internasional Tbk. merupakan perusahaan besar dan terkemuka di Republik Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 1990 kini PT Astra Internasional Tbk. telah tumbuh dan berkembang. Alasan memilih perusahaan tersebut sebagai sasaran penelitian karena industri otomotif akan terus memiliki peranan penting di Indonesia seiring dengan pertumbuhannya yang semakin pesat yang banyak diminati serta dibutuhkan, selain itu PT Astra Internasional Tbk. merupakan perusahaan besar dan cukup berpengaruh bagi perindustrian otomotif dan perekonomian Indonesia. Situasi ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif terutama PT Astra Internasional Tbk. untuk terus mengembangkan usahanya agar tetap menjadi perusahaan otomotif terbesar dan mampu bersaing dengan perusahaan industri otomotif lainnya. Berikut adalah gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk *Return on Asset* pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019:

Gambar 1.1

Return on Asset PT Astra Internasional Tbk. Periode 2010-2019



Sumber: Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1, tingkat *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2010-2019 cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,63%, kemudian diikuti dengan peningkatan pada tahun 2017-2018, tetapi pada tahun 2019 ROA kembali turun menjadi 7,56%. Namun dari setiap peningkatan tersebut tidak lebih besar daripada penurunan yang terjadi sebelumnya. Nilai *Return On Asset* yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,36%, sedangkan *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 14,99%.

Fenomena penurunan profitabilitas khususnya *Return on Asset* ini tentunya menjadi suatu masalah terutama bagi perusahaan, karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Selain itu, fenomena ini

mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan sumber dayanya (*asset*) untuk mencetak profit yang besar.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan, faktor penyebabnya yaitu tingkat rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover*

Berikut gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* PT Astra Internasional Tbk. periode 2017-2019:

TABEL 1.2

Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover

PT Astra Internasional Tbk. periode 2017-2019

Tahun	CR (%)	DER (%)	TATO (X)
2017	122,86	89,11	0,69
2018	114,71	97,69	0,69
2019	129,10	88,45	0,67

Sumber: Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi (2020)

Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. yang ditunjukkan oleh Tabel 1.2 *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 122,86%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 114,71%, pada tahun 2019 kembali naik menjadi 129,10%.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan

kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menjamin utang lancar perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya, sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Meskipun seperti itu, tingkat *Current Ratio* yang besar belum tentu menandakan bahwa perusahaan sudah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif dan efisien serta belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas, tetapi *Current Ratio* yang terlalu besar menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal tersebut akan berdampak kurang baik terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang rendah.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018), Hasmirati dan Alfin Akuba (2019), Mahardika, P.A. dan Marbun, D.P (2016) dan Arief Ulzanah dan Isrochmi Murtaqi (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Faktor lain yang memengaruhi *Return on Asset* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. yang ditunjukkan oleh Tabel 1.2 *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 89,11%, tahun 2018 naik menjadi 97,69%. Tetapi pada tahun 2019 turun kembali menjadi 88,45%.

Debt to Equity Ratio berkaitan dengan pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Dengan kata lain rasio ini

mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Dalam hal pendanaan perusahaan, menurut Brealey, et.all dalam Kridasusila (2016: 9) *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan komposisi utang lebih tinggi daripada modal sendiri sehingga berdampak semakin tinggi pula kewajiban atau beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. Meningkatnya beban terhadap pihak luar atau kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar, selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan memengaruhi profitabilitas perusahaan dan akan memengaruhi *Return on Asset* pula.

Bukti empiris yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Adelina Anggraini Darminto (2020), Hasmirati dan Alfin Akuba (2019), Fitri Linda Rahmawati (2012) dan Fransisca Sestri Goestjahjanti, Marhaendro Purno, Winanti dan Siti Aminah (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Return on Asset* yaitu *Total Asset Turnover*. Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 *Total Asset Turnover* pada tahun 2017-2018 sebesar 0,69 kali, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 0,67 kali.

Asset merupakan harta yang dimiliki perusahaan, *asset* dapat digunakan untuk membantu kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Maka dari itu, *asset* yang dimiliki perusahaan harus dipergunakan dan di putarkan secara efektif dan efisien dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva atau *asset* dalam menghasilkan penjualan. Menurut Muhandi dalam Alpi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah efektivitas perusahaan dalam menggunakan *asset*nya untuk menciptakan pendapatan.

Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sekaligus dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan termasuk *Return on Asset*. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019), M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018), Trisha Wanny, Jenni, dkk. (2019) dan Mimelientesa Irman, Astri Ayu Purwati dan Julianti (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Retrn on Asset* pada PT Astra Internasional Tbk. diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dapat disimpulkan bahwa masalah dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Return on Asset* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah tersebut. Oleh karena itu, tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh**

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio (CR)* pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.
3. Bagaimana *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.
4. Bagaimana *Return on Asset (ROA)* pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.
5. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Astra Internasional Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio (CR)* pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019
3. *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.
4. *Return on Asset* (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan mengenai profitabilitas. Khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, menambah dan memperdalam wawasan ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk. sehingga dapat diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

b. Bagi Kepustakaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen khususnya, mahasiswa-mahasiswa Universitas Siliwangi pada umumnya.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang penelitian ini adalah Pojok Bursa dan Galeri Investasi yang berlokasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Maret 2021 (Terlampir).